

Implementasi Sistem Informasi Manajemen dalam Mendukung Pelayanan Administrasi di SMK Plus Melati Samarinda

Muhammad Alwan Afif, Yusnia Binti Kholifah, Muthia Umi Setyoningrum*

muthiyumie@gmail.com*

Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

Article History:

Received: 23 April 2026

Accepted: 08 Mei 2026

Published: 10 Mei 2026

Kata Kunci:

Administrasi Sekolah,
Aplikasi web, Sistem
Informasi manajemen

Keywords:

School Administration,
Web Application,
Management Information
System

ABSTRAK

Era digitalisasi membawa perubahan penting dalam pengelolaan lembaga pendidikan, terutama pada pelayanan administrasi yang kini banyak memanfaatkan sistem informasi manajemen (SIM). SIM digunakan untuk membantu sekolah mengelola data secara lebih efektif, akurat, dan mudah diakses. Penelitian ini bertujuan mengetahui implementasi SIM di SMK Plus Melati Samarinda dalam mendukung pelayanan administrasi sekolah. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan kepala sekolah sebagai informan utama, serta wakil kepala bidang kesiswaan dan guru sebagai informan pendukung. Analisis data dilakukan melalui kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diperiksa menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan SIM dilakukan secara mandiri oleh pihak sekolah berdasarkan analisis kebutuhan. Perencanaan tersebut menghasilkan aplikasi web bernama Sistem Informasi Kampus Melati atau SIKAMEL. Dalam pelaksanaannya, SIKAMEL mendukung berbagai layanan administrasi, seperti absensi guru dan siswa, jurnal pembelajaran, rapor, izin pesiar, kesiswaan, kompensasi, dan ekstrakurikuler. Aplikasi ini membantu meningkatkan efisiensi waktu, transparansi data, serta kemudahan akses bagi pengguna. Evaluasi sistem dilakukan secara berkala dan insidental untuk memperbaiki bug, memperbarui versi, serta menjaga kinerja sistem tetap optimal.

ABSTRACT

The digitalization era has brought significant changes to the management of educational institutions, particularly in administrative services that increasingly rely on management information systems (MIS). MIS is used to help schools manage data more effectively, accurately, and accessibly. This study aims to examine the implementation of MIS at SMK Plus Melati Samarinda in supporting school administrative services. The study employed a qualitative approach with a case study design. Data were collected through observation, interviews, and documentation, with the principal as the main informant and the vice principal for student affairs and teachers as supporting informants. Data analysis was conducted through data condensation, data display, and conclusion drawing, while data validity was ensured through source triangulation and technique triangulation. The findings indicate that MIS planning was carried out independently by the school based on a needs analysis. This planning resulted in a web-based application called Sistem Informasi Kampus Melati, or SIKAMEL. In its implementation, SIKAMEL supports various administrative services, including teacher and student attendance, learning journals, report cards, travel permits, student affairs, compensation, and extracurricular activities. The application helps improve time efficiency, data transparency, and ease of access for users. System evaluation is conducted both periodically and incidentally to fix bugs, update versions, and maintain optimal system performance.

Copyright © 2025 Muhammad Alwan Afif, Yusnia Binti Kholifah, Muthia Umi Setyoningrum

Citation: Afif, M. A., Kholifah, Y. B., Setyoningrum, M. U. (2025). Implementasi Sistem Informasi Manajemen dalam Mendukung Pelayanan Administrasi di SMK Plus Melati Samarinda. *Jurnal Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Borneo*, 5(3), 291–299. <https://doi.org/10.21093/jtikborneo.v5i3.8784>

A. Pendahuluan

SIM (Sistem Informasi Manajemen) berperan sentral dalam menyusun kerangka kerja untuk pengelolaan serta pemrosesan yang efisien. Sistem ini menyediakan instrumen esensial guna mengumpulkan data dari beragam sumber, melakukan analisis mendalam, serta menghasilkan informasi yang akurat dan relevan bagi pimpinan lembaga (Ritonga & Firdaus, 2024). Dalam hal ini teknologi dalam informasi termasuk dalam perangkat keras dan perangkat lunak yang digunakan untuk mengelola data. SIM memberikan informasi yang akurat dan relevan kepada manajemen. Dengan demikian, tidak hanya alat sebuah teknologi, tetapi juga sebuah sistem yang ikut melibatkan interaksi kompleks antara teknologi dan peran manusia (Erwin, 2024).

SIM menjadi sebuah sarana yang memungkinkan pengumpulan, penyimpanan, dan analisis data secara terstruktur, yang membantu dalam pengambilan keputusan yang lebih efisien dan berbasis data. SIM bukan hanya mengelola aspek administratif, tetapi juga membantu menyediakan alat untuk pengawasan kinerja dan evaluasi yang membantu dalam merancang strategi peningkatan. Dalam konteks lembaga pendidikan, SIM dapat membantu dalam pengelolaan data siswa, keuangan, dan kurikulum dengan cara yang lebih transparan dan akuntabel (Shobri, 2024).

Permendiknas Nomor 19 Tahun 2007 Tentang Standar Pengelolaan Pendidikan menjelaskan mengenai manajemen sistem informasi manajemen dalam mengelola lembaga pendidikan. Dalam mendukung administrasi pendidikan yang efektif, efisien dan akuntabel di sekolah atau madrasah perlu mengelola sistem informasi manajemen yang memadai ditambah dengan tersedianya fasilitas informasi yang efektif, efisien dan memiliki kemudahan akses. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, juga menegaskan pentingnya penyediaan sarana dan prasarana pendidikan, termasuk infrastruktur teknologi informasi, untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dalam mengembangkan potensi mereka secara optimal. Nilai-nilai Al-Qur'an menegaskan bahwa segala bentuk pengelolaan, termasuk administrasi dan teknologi informasi dalam pendidikan, harus berorientasi pada kemudahan (*yusr*), kemaslahatan (*maslahah*), dan tanggung jawab (*amanah*). Maka, penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIM) di lembaga pendidikan merupakan wujud nyata dari implementasi nilai-nilai tersebut menjadikan pelayanan administrasi lebih efisien, akuntabel, dan memudahkan seluruh pihak yang terlibat., sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al – Baqarah ayat 185 :

يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ

Terjemah :

Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu (Katsir, 2025).

Ibnu Katsir menjelaskan bahwa ayat ini menegaskan bahwa Allah tidak menjadikan agama ini sempit dan menyulitkan, tetapi justru memberikan kelonggaran dan kemudahan agar manusia mampu melaksanakannya dengan

penuh keseimbangan. Prinsip “yusr” (kemudahan) ini juga mencakup urusan sosial, administrasi, dan manajerial dalam kehidupan masyarakat dan lembaga (Sainuddin et al., 2024).

Dengan menjadikan esensi nilai-nilai ayat tersebut sebagai acuan utama, diharapkan penyelenggaraan layanan administrasi dapat mencapai tingkat profesionalisme, transparansi, dan kredibilitas yang lebih tinggi di mata publik. Inti dari aktivitas manajemen Sistem Informasi Manajemen dalam ranah pendidikan adalah menyediakan kemudahan bagi pembuat kebijakan sektor edukasi untuk mengakses informasi yang relevan sebagai dasar pengambilan keputusan. Informasi tersebut meliputi penerapan kurikulum, kebutuhan tenaga pendidik dan kependidikan, klasifikasi, jenjang, serta dinamika perkembangan institusi pendidikan—yang kesemuanya dapat dimanfaatkan guna mengoptimalkan tata kelola pendidikan pada periode sebelumnya, saat ini, maupun di masa yang akan datang (Sirojuddin, 2022).

Ruang lingkup SIM mencakup koneksi dan pengaturan, pengelolaan data siswa, pengelolaan akademik, pengelolaan guru serta karyawan, pengelolaan keuangan, pengelolaan perpustakaan, pelaporan, dan bank soal. Sistem Informasi Manajemen Pendidikan juga menawarkan keunggulan serta manfaat bagi sekolah, orang tua, maupun siswa (Nopredi, 2019). Kualitas layanan pendidikan ini diukur berdasarkan dimensi *reliability* (keandalan), *responsiveness* (daya tanggap), *assurance* (jaminan), *empathy* (kepedulian), dan *tangible* (aspek fisik). Penerapan SIM pendidikan akan berdampak pada citra lembaga pendidikan di Indonesia. Citra tersebut dipengaruhi oleh faktor kepemimpinan, sumber daya manusia, kebijakan strategis, pengelolaan proses, kepuasan pelanggan, serta tanggung jawab sosial. Pengendalian mutu layanan informasi menjadi tugas dan tanggung jawab seluruh pegawai di setiap unit organisasi demi menciptakan kepuasan bagi pelanggan (Sainuddin et al., 2024).

Organisasi pembelajaran sangat penting bagi lembaga pendidikan, terutama untuk mengatasi perubahan lingkungan yang cepat seperti kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk menerapkan organisasi pembelajaran dalam proses manajemen, para pemimpin lembaga pendidikan memerlukan standar yang jelas. Oleh karena itu, administrasi yang teratur dan tertib diperlukan dalam dunia pendidikan untuk meningkatkan kemampuan, efisiensi, kualitas, dan memperluas kinerja (Bijani et al., 2024). Keberhasilan suatu unit pendidikan sangat bergantung pada penyelenggaraan seluruh kegiatan organisasi di sekolah secara efisien. Peran staf administrasi menjadi faktor penting yang berkontribusi besar terhadap kelancaran dan keberhasilan pengelolaan administrasi di lembaga pendidikan tersebut (Maulana et al., 2021).

Persaingan ketat di dunia pendidikan saat ini, mutu layanan administrasi menjadi faktor utama dalam menarik sekaligus mempertahankan siswa sebagai pengguna utama. Apabila aspek ini tidak memenuhi standar kualitas pelayanan, maka tingkat kepuasan peserta didik terhadap layanan administratif yang diberikan akan menurun secara signifikan. Mengingat layanan pendidikan merupakan hak dasar setiap warga negara, sudah sepatutnya pemerintah menjamin tersedianya akses administrasi pendidikan yang layak dan bermutu bagi seluruh masyarakat. Oleh karena itu, pelaksanaan layanan administratif perlu dioptimalkan secara menyeluruh agar penggunaan sumber daya manusia, material, dan komponen pendukung lainnya dapat berjalan secara efisien dan efektif (Baliyah, 2021).

Sistem informasi manajemen pendidikan di Indonesia khususnya di dalam bidang pendidikan memberikan kemudahan dalam mengakses dan juga menginput data dengan menghadirkan produk – produk seperti aplikasi maupun web dalam memudahkan para pelayanan administrasi seperti yang ada pada kementerian agama yang memiliki produk diantaranya yaitu SIMPATIKA(Sistem Informasi Pendidik dan Tenaga kependidikan Kementerian Agama) penggunaan SIMPATIKA sebagai media penunjang layanan administrasi dalam hal pendataan baik siswa maupun pendidik, tenaga kependidikan (PTK) (Sonia, 2020) dan berikutnya yaitu EMIS (*Education Management Information System*) memiliki fungsi dalam membantu sistem informasi manajemen di pelayanan administrasi memudahkan input data madrasah, pondok pesantren dan pendidikan tinggi Islam. Jika pada kementerian pendidikan dan kebudayaan yaitu ada Dapodik (Data Pokok Pendidikan), ARKAS (Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah), dan – rapor yang semuanya memiliki fungsi membantu sistem informasi manajemen di sekolah. Dengan adanya sistem yang dikembangkan tersebut, sekolah atau madrasah yang berada di bawah naungan kementerian agama dan kementerian pendidikan dan kebudayaan menjadi lebih mudah di dalam melaporkan perkembangan sekolahnya (Arfan et al., 2019).

Melalui observasi yang telah dilakukan di SMK Plus Melati Samarinda, peneliti menemukan bahwasanya didalam sekolah memiliki pelayanan administrasi yang baik dalam pemenuhan kebutuhan sekolah dan juga memberikan respon yang baik terhadap segala permasalahan administrasi yang ada dengan dibuktikan dengan adanya tindakan pembuatan salah satu produk dari sistem informasi manajemen yaitu sebuah aplikasi yang membantu dalam pelayanan administrasi sekolah yang memiliki tujuan untuk mempermudah dalam hal pelayanan administrasi dan juga membantu administrator dalam bekerja di lingkungan sekolah maupun memberikan kinerja para staff sekolah menjadi lebih efisien terhadap tugas pokok dan fungsi mereka masing - masing. Pada pembuatan aplikasi tersebut orang yang berperan penting yaitu kepala sekolah dari sekolah tersebut dan menariknya pada aplikasi tersebut mempermudah dalam mengakses dan mengelola data akademik secara lebih cepat dan tepat, sementara siswa juga dapat memantau kemajuan akademik mereka secara *real time*. Selain itu, aplikasi tersebut juga memfasilitasi interaksi yang lebih baik antara siswa dan guru.

Oleh karena itu peneliti sangat tertarik untuk mengambil penelitian ini dikarenakan dalam sebuah sekolah atau madrasah kebanyakan hanya menggunakan sistem informasi manajemen (SIM) yang telah disediakan oleh kementerian pendidikan ataupun dari kementerian agama, tetapi tidak dengan SMK Plus Melati Samarinda yang mengenali situasi kebutuhan yang diperlukan pada internal sekolah yang mendorong sekolah tersebut memiliki inisiatif untuk menjalankan dan membuat SIM mereka sendiri yang disesuaikan oleh kebutuhan mereka.

B. Tinjauan Pustaka

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa Sistem Informasi Manajemen (SIM) di sekolah tersebut mencakup Dapodik dan e-Rapor, serta memanfaatkan telegram sebagai sarana komunikasi. Namun, ditemukan kendala dalam penyebaran informasi dari kedua sistem tersebut, sehingga Telegram dijadikan media alternatif untuk menyampaikan pengumuman dan data kepada siswa. Meskipun akses ke sistem pemerintah dibatasi demi menjaga kerahasiaan

data, pihak sekolah berencana untuk memperluas akses e-Rapor bagi siswa. Selain itu, pemanfaatan Telegram masih perlu inovasi lebih lanjut agar SIM dapat digunakan secara lebih efektif oleh seluruh pemangku kepentingan tanpa terhambat oleh waktu (Wardhana, 2020).

Penelitian lain menemukan infrastruktur SIM layanan akademik yang dijalankan melalui platform Learning Management System (LMS) Lentera. Sistem tersebut dikelola oleh operator layanan akademik dan berfungsi untuk pengumpulan tugas akhir serta pelaksanaan ujian. Evaluasi terhadap kualitas layanan dilakukan berdasarkan lima dimensi *SERVQUAL*, yaitu *Tangible*, *Reliability*, *Responsiveness*, *Assurance*, dan *Empathy*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem ini memiliki kelebihan dalam efisiensi penggunaan kertas, waktu, dan biaya operasional. Namun, terdapat kendala pada kecepatan jaringan WiFi sekolah yang belum maksimal. LMS Lentera sendiri merupakan inisiatif pengembangan dari Yayasan Airlangga dan masih berada dalam tahap penyempurnaan (iterasi) di SMK TI Airlangga Samarinda (Setiyorini, 2020).

Penelitian lain menjelaskan peran Sistem Informasi Manajemen (SIM) dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan selama masa pandemi. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur dengan menelaah berbagai jurnal, buku, dan sumber relevan lainnya. Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan SIM selama pandemi Covid-19 memberikan beragam manfaat bagi institusi pendidikan, terutama dalam mengoptimalkan layanan edukatif. Melalui pemanfaatan infrastruktur SIM, sekolah mampu menyediakan layanan yang lebih cepat, responsif, dan efisien bagi seluruh pemangku kepentingan (Dita & Syahidul, 2021).

Penelitian lain menemukan pemanfaatan sistem informasi manajemen membantu lembaga pendidikan dalam memenuhi kebutuhan dan harapan para pemangku kepentingan—seperti siswa, guru, orang tua, dan masyarakat—melalui penyediaan informasi yang relevan, mudah diakses, efektif, dan efisien, sehingga berdampak positif terhadap peningkatan mutu pendidikan. Sistem Informasi Akademik Madrasah MI Hidayatus Shibyan (SIFORMA) berperan sebagai platform utama dalam pengelolaan layanan akademik, memastikan data siswa terorganisir dengan baik dan sesuai kebutuhan sekolah. Melalui integrasi SIFORMA, madrasah berhasil mengoptimalkan pemanfaatan teknologi informasi untuk meningkatkan efisiensi operasional, sekaligus mendorong inovasi serta pengembangan berkelanjutan dalam layanan pendidikan (Fazriyansyah & Kusmayadi, 2023).

Beberapa penelitian sebelumnya memiliki kesamaan dalam hal tema penelitiannya yaitu tentang sistem informasi manajemen, dimana membahas tentang implementasi atau penerapan dari sistem informasi manajemen tersebut mengenai proses didalamnya yang membantu ataupun mendukung pada lingkup pelayanan administrasi, akademik, dan pengelolaan informasi atau data yang ada di sekolah. Setiap sekolah yang ada pada penelitian sebelumnya rata – rata menggunakan sebuah sistem informasi manajemen berbasis web atau aplikasi pada pembahasannya dan memaparkan mengenai penggunaannya hingga prosesnya. Perbedaan pada penelitian sebelumnya terletak fokus membahas penggunaan, manfaat, dan tujuan SIM.

Pada penelitian ini peneliti membahas bukan hanya tentang penggunaan ataupun tujuan dari sebuah sistem informasi manajemen tersebut tetapi meneliti lebih dalam perihal produk dari sistem informasi manajemen yaitu sebuah aplikasi dari tahap perencanaannya dalam hal strategi apa saja yang telah digunakan lalu bagaimana proses pembuatannya, tahap pelaksanaannya yaitu pada saat sistem

informasi manajemen diterapkan menggunakan aplikasi yang akan diteliti, hingga dalam tahap evaluasinya yaitu proses apa saja yang telah dilakukan guna mengembangkan dan meningkatkan aplikasinya, jadi pada penelitian dapat dikatakan telah mengadaptasi dari judul penelitian ini sendiri yaitu implementasi sistem informasi manajemen dalam mendukung pelayanan administrasi dengan lebih detail.

C. Metode Penelitian

1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif dan lebih menekankan pada analisis serta pemahaman terhadap proses dan makna dari fenomena yang diteliti. Jenis penelitian yang diterapkan adalah studi kasus karena penelitian ini meneliti satu objek secara spesifik, yaitu implementasi sistem informasi manajemen dalam mendukung pelayanan administrasi SMK Plus Melati Samarinda.

2. Subyek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini terdiri dari Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan, dan Guru. Penelitian ini dilakukan di SMK Plus Melati Samarinda, yang berlokasi di Kota Samarinda, Jl. H. A. M. M. Rifaddin, Harapan Baru, Kecamatan Loa Janan Ilir. Pada lokasi penelitian tersebut memiliki pelayanan administrasi yang baik dalam segi melayani dan mengimplementasikan sistem informasi manajemen dalam hal melakukan kegiatan administrasi pendidikan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data utama terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung perilaku, kegiatan, dan fenomena yang terjadi di lapangan sehingga peneliti memperoleh data sesuai dengan konteks alami. Wawancara digunakan untuk menggali informasi yang lebih mendalam dari informan atau narasumber penelitian, baik melalui pertanyaan terstruktur maupun tidak terstruktur. Sementara itu, studi dokumentasi berperan sebagai pelengkap yang menyediakan bukti tertulis, gambar, maupun arsip yang dapat memperkuat hasil observasi dan wawancara.

4. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahap: kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Saldana, 2014). Proses analisis dilakukan secara berulang sejak pengumpulan data hingga tahap verifikasi, dapat digunakan untuk memastikan validitas dan konsistensi hasil temuan. Keabsahan data diperkuat melalui teknik triangulasi sumber dan teknik, sehingga hasil penelitian menampilkan kondisi nyata implementasi sistem informasi manajemen dalam mendukung pelayanan administrasi di SMK Plus Melati Samarinda.

5. Keabsahan Data

Pada penelitian ini, pengujian keabsahan data dilakukan melalui uji kredibilitas menggunakan metode triangulasi sumber dan teknik.

D. Hasil Penelitian

Perencanaan Sistem Informasi Manajemen dalam Mendukung Pelayanan Administrasi di SMK Plus Melati Samarinda.

Perencanaan SIM di sekolah tersebut melahirkan salah satu produk SIM dengan berbentuk aplikasi web digital yang bernama sistem informasi kampus melati (SIKAMEL). Aplikasi tersebut diciptakan melalui analisis kebutuhan didalam SMK Plus Melati Samarinda seperti pemenuhan kegiatan di era digital, efisiensi waktu, tenaga, uang, dan juga pengukur kedisiplinan atau performa siswa – siswi di SMK Plus Melati Samarinda yang sasarannya jelas diperuntukan pada internal sekolah.

Melalui analisis kebutuhan yang telah dilakukan pihak sekolah mengetahui langkah dalam menindak lanjuti kebutuhan tersebut melalui diluncurkannya aplikasi SIM bernama SIKAMEL yang didalamnya terdapat menu atau fitur – fitur yang digunakan sebagai pemenuhan kebutuhan yang telah dianalisis yang sasarannya diperuntukan kepada internal sekolah seperti guru, staff tata usaha, waka kesiswaan, waka kurikulum, siswa, dan juga bendahara.

Pada pembagian sumber daya manusia dalam perencanaan implementasi sistem informasi manajemen di SMK Plus Melati Samarinda dalam mendukung pelayanan administrasi, kepala sekolah menjelaskan bahwasanya semua tahap perencanaan sepenuhnya beliau yang melaksanakan semua dan mengaturnya, tidak banyak yang dilibatkan dalam tahapan ini. Oleh karena itu, dapat dikatakan pada pembagian sumber daya manusia ataupun pada pembagian tugas murni dari kepala sekolah yang merancang nya.

Dari sisi pengalokasian dana ataupun dana yang tersalurkan dalam perencanaan implementasi sistem informasi manajemen dalam mendukung pelayanan administrasi di SMK Plus Melati didukung penuh dari pihak sekolah dan yayasan tanpa melibatkan bantuan ataupun sponsor. Adapun fasilitas penunjang tidak disiapkan secara khusus karena sistem dapat diakses melalui perangkat pribadi masing-masing dengan koneksi internet. Server dan domain menggunakan hosting berbayar tahunan.

Perencanaan Sistem Informasi Manajemen (SIM) di SMK Plus Melati Samarinda dilatarbelakangi oleh tuntutan era digital, terutama sejak pandemi Covid-19 yang memaksa sekolah beradaptasi dengan pembelajaran daring. SIM dirancang untuk mempermudah pelayanan administrasi, khususnya dalam hal absensi, jadwal pembelajaran, jurnal guru, hingga pembayaran SPP yang dapat diakses secara fleksibel oleh guru, siswa, staff, dan wali siswa. Dalam tahap perencanaan, sekolah tidak menyusun strategi secara sistematis, melainkan bersifat praktis dan adaptif sesuai kondisi yang terjadi.

Peran kepala sekolah menjadi dominan dalam perencanaan dan pengambilan keputusan, dengan dukungan guru serta tenaga IT pada aspek teknis. Dari sisi sumber daya, perencanaan lebih banyak dikelola langsung oleh kepala sekolah, dengan pendanaan murni dari pihak sekolah dan yayasan, serta pemanfaatan perangkat pribadi sebagai sarana akses. Meskipun sederhana dan minim strategi formal, SIM ini berhasil diwujudkan dan mampu mendukung efektivitas serta efisiensi pelayanan administrasi sekolah sesuai dengan kebutuhan digital saat ini. Dengan demikian, sistem yang akhirnya diimplementasikan adalah SIKAMEL (Sistem Informasi Kampus Melati), yang digunakan untuk mendukung layanan administrasi sekolah, mencakup absensi, jurnal, pembayaran, dan layanan administrasi lainnya.

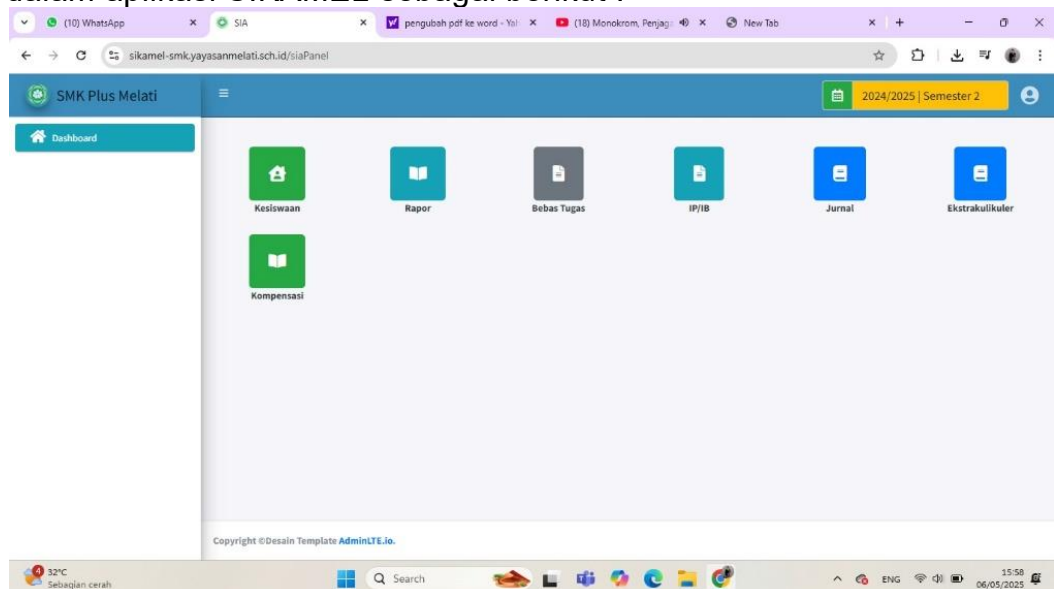
Pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen dalam Mendukung Pelayanan Administrasi di SMK Plus Melati Samarinda.

Pada implementasi sistem informasi manajemen dalam mendukung pelayanan administrasi di SMK Plus Melati Samarinda, pada proses pelaksanaannya dipahami tentang bagaimana aplikasi ini membantu dan mendukung dalam pelayanan administrasi sekolah ataupun manfaat dari penggunaannya diikuti oleh apa hal – hal yang menjadi hambatan dan kendala secara teknis dan non teknis dalam implementasinya.

Aplikasi sistem informasi manajemen SIKAMEL sebelum digunakan seluruh penggunanya diberikan arahan ataupun pelatihan dalam menggunakannya. Adapun beberapa kendala ataupun permasalahan yang terdapat dalam aplikasi SIKAMEL ini ialah dalam segi teknis dan non teknis. Seperti yang diketahui setiap aplikasi ataupun web yang berhubungan dengan SIM (Sistem Informasi Manajemen) pasti ada satu ataupun lebih didalamnya terkait kendala dan masalah saat penggunaannya. Pada setiap portal atau hak akses yang berada didalam aplikasi memiliki perbedaan dalam hal – hal penginputan data didalamnya seperti yang dijelaskan oleh kepala sekolah, guru mata pelajaran, dan waka kesiswaan di SMK Plus Melati Samarinda.

Dengan demikian penggunaan aplikasi sistem informasi manajemen yang bernama SIKAMEL di SMK Plus Melati Samarinda memiliki fungsi yang sudah sesuai oleh para penggunanya dan memiliki tugas didalamnya sesuai dengan jabatan atau kedudukan disekolah tersebut.

Untuk dapat mengakses SIKAMEL pengguna harus login seluruh pengguna yang memiliki hak akses masuk ataupun akun pada aplikasi SIKAMEL dapat sepenuhnya mengakses sistem informasi manajemen didalamnya dengan sesuai hak akses ataupun kedudukan setiap penggunanya. Adapun menu-menu dalam aplikasi SIKAMEL sebagai berikut :



Gambar 1. Tampilan Menu SIKAMEL

Adapun fitur – fitur yang ada pada setiap menu pada gambar diatas, sebagai berikut :

- a. *Fitur Kesiswaan*: Didalam fitur kesiswaan terdapat data siswa SMK Plus Melati Samarinda yang digunakan untuk memonitor poin – poin pelanggaran siswa siswi, dan mengetahui apa jenis pelanggaran yang telah dilakukan. Ini dapat diakses oleh waka kesiswaan dan guru wali kelas.
- b. *Fitur Rapor*: Pada menu berikut nya yaitu rapor merupakan fitur untuk mengakses hasil belajar siswa siswi SMK Plus Melati Samarinda dalam bentuk digital dan juga rapor tersebut dapat dicetak dalam bentuk fisik, hal ini tentu saja membuat kinerja menjadi lebih efisien dalam penyusunan hasil belajar siswa bagi guru.
- c. *Fitur Bebas Tugas*: Tempat siswa siswi SMK Plus Melati Samarinda dalam mengunggah surat bebas tugas yang bentuk form tabel yang telah diberikan oleh guru mereka guna untuk mengubah status dari yang belum bebas tugas menjadi bebas tugas untuk dijadikan syarat mengikuti PTS atau UTS yang dimana pengisian dengan mendatangi satu persatu mata pelajaran yang belum tuntas.
- d. *Fitur IP/IB*: Menu IP/IB atau kepanjangan dari izin pesiar atau izin berlibur ini merupakan fitur yang digunakan untuk siswa siswi yang memilih untuk menetap di asrama Kampus Melati dan juga digunakan untuk siswa siswi yang memilih tidak asrama.
- e. *Fitur Jurnal*: Dalam menu jurnal hal yang dapat dilakukan yaitu mengunggah jurnal belajar yang dikerjakan oleh masing – masing ketua kelas lalu mencetak jurnal dan presensi. Untuk akses guru memiliki izin untuk mencetak jurnal dan presensi siswa siswi SMK Plus Melati Samarinda. Hak akses siswa untuk menu jurnal hanya dapat dilakukan oleh ketua kelas yang tugasnya mengunggah jurnal belajar selama mengikuti mata pelajaran di sekolah.
- f. *Fitur Ekstrakuriler*: Didalam menu ekstrakurikuler terdapat jenis ekskul dan juga pembagian pembimbing ekskul. Dalam tampilan akses siswa didalamnya terdapat pilihan berbagai ekskul yang ditawarkan oleh sekolah untuk dapat dipilih oleh siswa siswi SMK Plus Melati Samarinda. pada tampilannya terdapat nama – nama ekskul yang ditawarkan seperti futsal, content creator, English club, dan lainnya lalu ada pilihan aksi untuk memilih salah satunya. Hak akses akses untuk waka kesiswaan guna untuk memilih pembimbing ekskul di SMK Plus Melati Samarinda yang isi tampilannya seperti nama – nama pembimbing dan juga jenis ekskul.
- g. *Fitur Kompensasi*: Menu kompensasi merupakan salah satu fitur yang digunakan siswa, guru, dan waka kesiswaan guna untuk memberikan kompensasi terhadap pelanggaran yang telah dilakukan siswa didalamnya berisi pengajuan kompensasi untuk akses siswa dan jika untuk akses waka kesiswaan dan guru ialah bentuk penerimaan pengajuan.

Implementasi sistem infromasi manajemen di SMK Plus Melati Samarinda terbukti memberikan dampak positif dalam meningkatkan efisiensi, efektivitas, serta kualitas pelayanan administrasi sekolah. Aplikasi ini mempermudah proses pengelolaan dokumen, absensi, pelanggaran siswa, hingga penyusunan laporan, sehingga administrasi sekolah dapat berjalan lebih terstruktur dan transparan.

Dari perspektif kepala sekolah, guru, maupun waka kesiswaan, SIKAMEL mampu mendukung digitalisasi sekolah dengan baik, meminimalisasi penggunaan kertas, serta mempercepat akses terhadap data penting. Peran setiap pengguna, mulai dari kepala sekolah, guru, hingga waka kesiswaan, berjalan sesuai dengan fungsi dan hak akses masing-masing, yang telah diatur dalam sistem. Selain itu, adanya pelatihan (BIMTEK) secara berkala memastikan seluruh pengguna dapat memahami dan mengoperasikan aplikasi dengan optimal.

Meski demikian, penelitian ini juga menemukan adanya kendala, baik teknis maupun non-teknis. Kendala teknis terutama terkait dengan kualitas jaringan internet yang tidak stabil, sedangkan kendala non-teknis lebih pada apresiasi dari pihak yayasan terhadap kinerja tenaga pendidik yang memanfaatkan sistem ini. Namun, kendala tersebut relatif dapat diatasi dan tidak mengganggu secara signifikan keberlangsungan penggunaan aplikasi.

Evaluasi Sistem Informasi Manajemen dalam Mendukung Pelayanan Administrasi di SMK Plus Melati Samarinda.

Tahap evaluasi dalam implementasi Sistem Informasi Manajemen (SIKAMEL) di SMK Plus Melati Samarinda berjalan secara berkala, partisipatif, dan berorientasi pada perbaikan berkelanjutan. Evaluasi dilakukan dengan frekuensi yang bervariasi, mulai dari bulanan yang lebih bersifat teknis, triwulanan melalui rapat formal yang membahas kendala dan masukan dari guru serta staf, hingga tahunan yang bersifat menyeluruh ketika dilakukan pembaruan versi aplikasi. Mekanisme evaluasi berlangsung secara formal (rapat evaluasi minimal setiap tiga bulan sekali) maupun informal (diskusi dan pelaporan melalui grup WhatsApp). Hal ini memungkinkan semua kendala maupun masukan dari pengguna dapat dihimpun secara cepat dan ditindaklanjuti sesuai prioritas, khususnya dalam penanganan bug dan error sistem.

Proses evaluasi melibatkan seluruh elemen sekolah, baik kepala sekolah, waka kesiswaan, guru, staf tata usaha, maupun pengembang aplikasi. Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi bukan hanya menjadi tanggung jawab pengembang, melainkan menjadi bagian dari kerja sama kolektif agar sistem benar-benar sesuai dengan kebutuhan lapangan. Tindak lanjut dari evaluasi dilakukan dalam bentuk upgrade aplikasi ke versi terbaru yang dilengkapi fitur tambahan sesuai kebutuhan. Selain itu, terdapat harapan pengembangan ke depan agar SIKAMEL tidak hanya digunakan di SMK Plus Melati, tetapi juga diadopsi secara lebih luas oleh seluruh instansi di bawah naungan Yayasan Melati sehingga menjadi ekosistem sistem informasi manajemen yang terintegrasi.

Dapat disimpulkan bahwa evaluasi implementasi SIM di SMK Plus Melati Samarinda berjalan secara terstruktur dan berkelanjutan. Evaluasi dilakukan dengan mekanisme yang fleksibel, melibatkan semua pihak, serta menghasilkan tindak lanjut berupa pembaruan sistem. Walaupun masih terdapat kendala teknis seperti bug sistem dan jaringan internet, evaluasi yang dilakukan secara rutin menjadi faktor penting dalam menjaga efektivitas SIKAMEL sebagai pendukung pelayanan administrasi.

E. Pembahasan

Perencanaan Sistem Informasi Manajemen dalam Mendukung Pelayanan Administrasi di SMK Plus Melati Samarinda

Berdasarkan hasil penelitian, perencanaan implementasi Sistem Informasi Manajemen (SIM) di SMK Plus Melati Samarinda. Melalui analisis kebutuhan yang telah dilakukan oleh kepala sekolah dan juga umpan balik dari seluruh internal sekolah, implementasi SIM pada sekolah tersebut telah menyesuaikan kebutuhan pelayanan administrasi yang terjadi pada setiap masanya sampai dengan penelitian ini dilakukan. Hal tersebut dapat dilihat dengan perkembangan kegunaan fitur didalam aplikasi SIM yang telah menyesuaikan kebutuhan pengguna dalam membantu dan juga mempermudah dalam pelayanan administrasi.

Hal tersebut sejalan dengan penjelasan oleh Sanjaya yang menjelaskan proses penentuan keputusan mengenai langkah-langkah yang perlu ditempuh untuk meraih tujuan yang telah ditetapkan. Perencanaan merupakan salah satu fungsi utama dalam aktivitas manajerial yang berperan untuk memastikan tercapainya tujuan secara efektif dan efisien, dengan memanfaatkan berbagai sarana serta prasarana yang tersedia guna mendukung keberlangsungan suatu program (Sanjaya, 2012).

Secara konseptual, kondisi ini sesuai dengan pendapat Mulyasa yang menyatakan bahwa implementasi kebijakan atau program pendidikan selalu berangkat dari adanya kebutuhan dan permasalahan riil di lapangan (Sanjaya, 2012). Dengan kata lain, lahirnya SIM di SMK Plus Melati merupakan respon adaptif terhadap perubahan lingkungan eksternal. Hal ini juga menguatkan teori Siagian yang menekankan bahwa perencanaan merupakan proses rasional untuk menentukan sasaran organisasi, sekaligus upaya untuk menyesuaikan diri dengan dinamika lingkungan yang terus berkembang (Siagian, 2015).

Pada tahap perencanaan implementasi sistem informasi manajemen dalam mendukung pelayanan administrasi di SMK Plus Melati Samarinda ini, kepala sekolah memiliki peran penting dalam hal pengambilan keputusan terkait penggunaan SIM secara penuh khususnya dalam menganalisis kebutuhan sehingga terdorong menciptakan sebuah inovasi SIM yang bentuknya aplikasi, sasaran pengguna dalam memenuhi tujuan yang akan dicapai, dan menentukan sumber daya yang akan digunakan dalam strategi untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan.

Berbeda dengan yang disampaikan oleh Jones & George (2011) menjelaskan bahwa ada tiga tahap yang berkaitan dengan proses perencanaan. Pertama, adalah menetapkan tujuan atau sasaran yang ingin dicapai oleh organisasi. Kedua, menentukan strategi yang akan diterapkan untuk mencapai tujuan atau sasaran tersebut. Ketiga, memutuskan cara pemanfaatan sumber daya organisasi yang akan digunakan dalam strategi untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan.

Pada hasil penelitian yang telah dilaksanakan ini ditemukan bahwa perencanaan yang dilakukan oleh kepala sekolah SMK Plus Melati Samarinda telah melakukan analisis kebutuhan yang menghasilkan sebuah aplikasi bernama SIKAMEL diikuti sasaran pengguna dan menargetkan apa sasaran yang akan dicapai walaupun pada prosesnya tidak ada strategi khusus didalamnya yang digunakan sebagai acuan dalam menyusun perencanaan implementasi SIM dalam mendukung pelayanan administrasi di SMK Plus Melati. Walaupun hal ini tidak sejalan dengan Silmi, dkk, yaitu: proses perencanaan menunjukkan bahwa manajer perlu

mempertimbangkan dengan teliti tujuan dan langkah-langkah yang akan diambil. Secara umum, tindakan yang diambil oleh manajer berdasarkan pada metode, rencana, atau logika tertentu, bukan hanya berdasarkan pada naluri semata (Silmi et al., 2024).

Jika dibandingkan dengan penelitian Wardhana di SMA Negeri 8 Samarinda, terdapat perbedaan signifikan. Di SMA Negeri 8, sistem informasi manajemen lebih menekankan pada penggunaan aplikasi nasional seperti Dapodik dan e-Rapor, sehingga perencanaan sangat dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah (Wardhana, 2020). Sementara itu, perencanaan SIM di SMK Plus Melati lebih bersifat inisiatif internal yang muncul dari kondisi lapangan, khususnya desakan pandemi. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa perencanaan SIM di SMK Plus Melati memiliki karakter adaptif dan mandiri, meskipun sederhana dan minim strategi formal.

Pada minimnya strategi formal yang ada pada perencanaan implementasi SIM dalam mendukung pelayanan administrasi di SMK Plus Melati Samarinda, perencanaan yang telah dilakukan dapat dikatakan berjalan dengan lancar tanpa hambatan dalam prosesnya, hal ini seperti yang disampaikan oleh Suprihanto dalam bukunya yaitu perencanaan yang baik adalah perencanaan yang baik biasanya didasarkan pada penelitian mendalam yang telah dilakukan sebelumnya, serta mempertimbangkan berbagai kemungkinan yang ada. Namun, dalam praktiknya, meskipun rencana sudah disusun dengan baik, sering kali perlu ditinjau kembali. Hal ini disebabkan oleh munculnya situasi yang tidak terduga dan sulit diprediksi, seperti resesi ekonomi yang dapat menyebabkan perubahan harga barang, peraturan pemerintah yang baru, dan sebagainya. Oleh karena itu, rencana harus fleksibel dan dapat dievaluasi sesuai dengan perkembangan organisasi dan situasi saat itu. Namun, ini tidak berarti bahwa rencana yang telah ditetapkan bisa diubah dengan sembarangan (Suprihanto, 2014).

Terakhir pada pemanfaatan sumber daya dalam perencanaan implementasi SIM dalam mendukung pelayanan administrasi di SMK Plus Melati Samarinda dalam hal pengorganisasian sumber daya, kepala sekolah mengambil peran dominan. Hampir seluruh desain dan rancangan sistem diinisiasi langsung oleh kepala sekolah, dengan bantuan seorang tenaga IT dari luar serta dukungan guru mata pelajaran yang memberi masukan teknis. Kondisi ini memperlihatkan bahwa perencanaan di SMK Plus Melati lebih menekankan kepemimpinan visioner dari kepala sekolah. Menurut Siagian, kepemimpinan yang kuat memang menjadi salah satu faktor penting dalam menentukan keberhasilan suatu perencanaan, terutama di masa krisis (Siagian, 2015).

Pemanfaatan dan pengorganisasian sumber daya telah memenuhi semua unsur meskipun dengan ketebatasan dan ini menunjukkan perencanaan yang sederhana tetapi efektif. Adapun sumber daya tersebut meliputi *man* (manusia): kepala sekolah, guru, tenaga IT, *money* (uang): dana internal sekolah, *material and machine* (mesin dan peralatan): perangkat pribadi guru & siswa, *method* (metode): diskusi sederhana, *market* (pasar atau sasaran): internal sekolah, *minute* (waktu): dilakukan cepat saat pandemi, *information* (informasi): data absensi, jurnal, pembayaran.

Sejalan dengan yang disampaikan oleh Kompri setiap unsur dalam perencanaan saling berkaitan dan mempengaruhi keberhasilan keseluruhan. Manusia berfungsi sebagai pelaksana kegiatan, uang sebagai sumber dana, material sebagai kebutuhan fisik, mesin sebagai alat bantu, metode sebagai strategi kerja, *market* sebagai target penerima manfaat, waktu sebagai faktor pengatur aktivitas, serta

informasi sebagai dasar pengambilan keputusan. Kompri menegaskan bahwa perencanaan pendidikan harus dilakukan dengan cara yang rasional, realistis, dan berfokus pada kebutuhan nyata agar pelaksanaannya dapat menghasilkan hasil yang optimal (Kompri, 2015).

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa tahap perencanaan implementasi Sistem Informasi Manajemen (SIM) di SMK Plus Melati Samarinda merupakan respons terhadap pandemi Covid-19 yang mendorong digitalisasi administrasi sekolah. Berbeda dari sekolah lain yang mengikuti kebijakan pemerintah, SIM di SMK Plus Melati bersifat mandiri dan didorong oleh kebutuhan internal. Kepala sekolah berperan sebagai pengambil keputusan utama, meskipun perencanaan yang dilakukan minim strategi formal. Namun, kepemimpinan visioner dan fleksibilitas dalam situasi darurat memungkinkan pelaksanaan berjalan lancar. Perencanaan ini sesuai dengan teori manajemen yang menekankan pentingnya rasionalitas, adaptabilitas, dan pemenuhan kebutuhan nyata. Unsur-unsur perencanaan yang terlibat termasuk manusia (kepala sekolah, guru, tenaga IT), dana mandiri, perangkat sederhana, metode diskusi, dan waktu yang singkat. Meskipun sederhana, kombinasi unsur tersebut terbukti efektif dalam mendukung pelayanan administrasi. Oleh karena itu, perencanaan SIM di SMK Plus Melati Samarinda dapat disimpulkan sebagai karakter yang berlandaskan analisis kebutuhan, adaptif, mandiri, sederhana, namun efektif, berkat kepemimpinan kepala sekolah dan kolaborasi dari staf.

Pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen Dalam Mendukung Pelayanan Administrasi di SMK Plus Melati

Tahapan pelaksanaan merupakan proses yang penting dalam implementasi sistem informasi manajemen dalam mendukung pelayanan administrasi di SMK Plus Melati, pada tahapan pelaksanaan sistem informasi manajemen (SIM) di SMK Plus Melati dalam mendukung pelayanan administrasi telah menggunakan salah satu produk dari SIM yang bentuknya sebuah aplikasi ataupun web yang bernama Sistem Informasi Kampus Melati (SIKAMEL). Pada pelaksanaan penggunaannya telah banyak membantu penggunaannya dan juga administrasi di SMK Plus Melati Samarinda seperti absensi guru dan siswa, pengelolaan jadwal, jurnal pembelajaran, pelaporan pelanggaran, hingga pembayaran SPP. Aplikasi ini diakses oleh guru, siswa, wali siswa, dan staf TU sebagai pengguna utama.

Ini sejalan dengan penjelasan dari Usman bahwa pelaksanaan merupakan rangkaian aktivitas yang dijalankan untuk mewujudkan rencana yang telah disusun demi mencapai tujuan tertentu. Kegiatan ini lahir dari perencanaan yang telah dipersiapkan secara matang dan terperinci, sehingga penerapannya dilakukan setelah rencana dianggap siap dijalankan. Dengan kata lain, pelaksanaan dapat dimaknai sebagai proses penerapan rencana (Usman, 2002).

Diperkuat juga dengan tujuan penggunaan SIM oleh Darwis & Mahmud (2017) yang menyebutkan pertama, sistem ini berperan dalam memperkuat mekanisme pengaturan, perencanaan, serta pengawasan alur informasi antar instansi yang saling berkaitan. Kedua, sistem mampu memadukan seluruh data yang relevan dengan manajemen kegiatan, kemudian menyajikannya secara ringkas, jelas, dan menyeluruh. Selain itu, sistem juga memudahkan serta meningkatkan pemanfaatan informasi yang tepat oleh berbagai instansi maupun individu di semua jenjang, sehingga proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengelolaan pendidikan dapat berjalan lebih efektif. Terakhir, keberadaan sistem ini membantu memperbaiki

proses pengumpulan, penyebaran, serta penggunaan informasi manajemen pendidikan, terutama dalam menghadapi dinamika dan perubahan kebutuhan informasi yang terus berkembang.

Pada pelaksanaan SIKAMEL agar para pengguna mendapatkan pemahaman tentang penggunaan aplikasi tersebut terlebih dahulu diberikan pelatihan berupa bimbingan teknis (BIMTEK) dalam rentang waktu setiap satu tahun sekali. Hal ini sejalan dengan Terry & Rule (2012), pelaksanaan juga mencakup upaya memotivasi anggota organisasi agar berpartisipasi aktif mencapai tujuan yang ditetapkan. Hal ini terlihat dari komitmen guru, staf, dan siswa dalam menggunakan aplikasi SIKAMEL meskipun pada awalnya harus beradaptasi dengan teknologi baru.

Telah dikatakan pada pembahasan sebelumnya bahwa SIM mempermudah dan menjalankan perannya dengan sangat baik di SMK Plus Melati Samarinda dengan sebuah inovasi aplikasi atau web bernama SIKAMEL yang telah dilengkapi beberapa fitur didalamnya yang sangat mempermudah kinerja seluruh lapisan administrasi sekolah, diantaranya yaitu: absensi guru dan siswa, pengelolaan jadwal, jurnal pembelajaran, pelaporan pelanggaran, hingga pembayaran SPP. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Noor tentang ruang lingkup administrasi pendidikan pada dasarnya dapat dikelompokkan ke dalam beberapa kategori. Pertama, terdapat administrasi material yang berkaitan dengan aspek fisik, seperti pengelolaan administrasi sekolah, manajemen keuangan, serta kebutuhan sarana dan prasarana lainnya. Kedua, ada administrasi personalia yang mencakup pengelolaan tenaga pendidik, staf sekolah, serta administrasi yang berhubungan dengan siswa. Ketiga, yaitu administrasi kurikulum, yang mencakup proses penyusunan, pengembangan, dan pelaksanaan kurikulum, termasuk penugasan guru serta perancangan silabus pembelajaran (Noor, 2023).

Berikutnya untuk mempermudah pelaksanaan implementasi SIM di SMK Plus Melati Samarinda terdapat perbedaan tampilan pengguna SIKAMEL disetiap aksesnya masing – masing atau memiliki fitur tampilan yang berbeda didalamnya menyesuaikan dengan status jabatan di SMK Plus Melati Samarinda, seperti contoh guru memiliki jadwal mengajar, lalu waka kesiswaan memiliki hak pengawasan terhadap perilaku siswa ataupun pelanggaran siswa, dan siswa dapat melihat performa akademik ataupun non akademiknya didalam aplikasi tersebut.

Ini seperti yang disebutkan oleh Faizal, dkk tentang ruang lingkup SIM, adapun ruang lingkup sistem informasi manajemen meliputi berbagai aspek penting yang saling terintegrasi. Pertama, pada bagian koneksi dan pengaturan, sistem mengatur identitas sekolah, tahun ajaran, kurikulum, koneksi database, serta format tanggal yang digunakan agar sesuai dengan standar administrasi. Kedua, dalam pengelolaan kesiswaan, sistem mencatat dan mengatur biodata siswa, data beasiswa, catatan kasus kedisiplinan, riwayat kesehatan, hasil pemeriksaan, prestasi, proses mutasi, hingga pendataan alumni. Ketiga, pada aspek pengelolaan akademik, sistem meliputi pengaturan laporan nilai ujian secara periodik, data absensi, catatan bimbingan konseling, kasus siswa, rencana pengajaran, manajemen mata pelajaran, penjadwalan, hingga prestasi akademik. Keempat, dalam pengelolaan guru dan karyawan, sistem mengatur biodata tenaga pendidik dan staf, data keluarga, riwayat pendidikan, serta berbagai pendidikan tambahan seperti kursus, pelatihan, seminar, maupun workshop. Terakhir, pada bagian pengelolaan keuangan, sistem mencakup manajemen pembayaran biaya pendidikan, pengelolaan dana BOS beserta penggunaannya, serta pencatatan

biaya tambahan, seperti biaya praktikum, kegiatan ekstrakurikuler, dan lain sebagainya (Faizal et al., 2021).

Namun demikian, pelaksanaan implementasi SIM di SMK Plus Melati Samarinda tidak luput dari adanya kendala, adapun kendala yang dihadapi pada saat aplikasi SIKAMEL ini dijalankan yaitu berupa jaringan internet yang digunakan setiap pengguna tidak semuanya baik, dikarenakan aplikasi ini dapat digunakan dengan menggunakan perangkat masing – masing penggunanya dan juga dapat diakses dimanapun kapan pun dengan syarat memiliki koneksi internet disertai hak akses masuk kedalam aplikasinya. Selain itu, sebagian guru menghadapi kesulitan karena rendahnya literasi digital, sehingga memerlukan waktu lebih lama untuk menyesuaikan diri. Kendala ini sejalan dengan pendapat Mulyasa, (2007) yang menyebutkan bahwa hambatan implementasi pendidikan dapat bersumber dari faktor internal (SDM, sarana) maupun eksternal (dukungan kebijakan dan lingkungan).

Jika dibandingkan dengan penelitian Setiyorini tentang penggunaan *Learning Management System* (LMS) Lentera di SMK TI Airlangga Samarinda, terdapat kesamaan dalam hal kendala teknis, yakni keduanya menghadapi keterbatasan jaringan internet. Namun, perbedaannya terletak pada fokus implementasi: LMS Lentera lebih diarahkan untuk layanan akademik berbasis pembelajaran daring, sementara SIKAMEL lebih menekankan pada administrasi internal sekolah. Dengan demikian, pelaksanaan SIKAMEL menunjukkan bahwa meskipun sederhana, aplikasi ini mampu memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan efektivitas layanan administrasi sekolah (Setiyorini, 2020).

Pelaksanaan implementasi Sistem Informasi Manajemen (SIM) di SMK Plus Melati melalui aplikasi Sistem Informasi Kampus Melati (SIKAMEL) terbukti memberikan dampak positif dalam mendukung pelayanan administrasi sekolah. Aplikasi ini memfasilitasi berbagai kebutuhan administrasi, seperti absensi guru dan siswa, pengelolaan jadwal, jurnal pembelajaran, pelaporan pelanggaran, hingga pembayaran SPP. Keberhasilan implementasi didukung dengan adanya pelatihan (BIMTEK) rutin, komitmen guru, staf, serta siswa, dan pengaturan fitur yang disesuaikan dengan peran pengguna. Secara teori, pelaksanaan SIM sejalan dengan pandangan Usman, Darwis dan Mahmud, Terry, Noor, maupun Faizal dan kawan kawan, yang menekankan bahwa SIM berfungsi memperkuat pengaturan, memadukan data, serta mempermudah penggunaan informasi untuk mendukung efektivitas perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan.

Namun demikian, pelaksanaan SIKAMEL tidak terlepas dari kendala, terutama keterbatasan jaringan internet dan rendahnya literasi digital sebagian guru. Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyasa (2007) bahwa hambatan implementasi dapat berasal dari faktor internal maupun eksternal. Meski demikian, jika dibandingkan dengan penelitian lain seperti penggunaan LMS Lentera di SMK TI Airlangga Samarinda, SIKAMEL menonjol pada aspek administrasi sekolah yang lebih luas, bukan sekadar pembelajaran daring (Setiyorini, 2020). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa SIKAMEL menjadi inovasi sederhana namun efektif dalam meningkatkan efisiensi dan kualitas layanan administrasi di SMK Plus Melati Samarinda, meskipun masih perlu peningkatan pada aspek teknis dan kompetensi digital pengguna.

Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Dalam Mendukung Pelayanan Administrasi di SMK Plus Melati Samarinda

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana aplikasi SIM atau SIKAMEL mendukung pelayanan administrasi di SMK Plus Melati Samarinda dan meninjau apa saja yang akan menjadi catatan di masa yang akan datang tentang penggunaan SIKAMEL. Ini sejalan dengan Sukirman evaluasi dapat diartikan sebagai suatu proses untuk menilai sejauh mana pencapaian hasil yang telah dicapai sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan (Sukirman, 2007).

Bentuk evaluasi yang dilakukan meliputi peninjauan ulang fitur aplikasi, identifikasi kendala teknis, serta pengumpulan umpan balik dari pengguna. Hasil evaluasi kemudian ditindak lanjuti dengan pengembangan sistem, seperti penambahan fitur pembayaran *online* dan peningkatan aksesibilitas data. Selaras dengan salah satu komponen SIM yang disebutkan oleh Laudon & Laudon (2018) yaitu *Feedback mechanism* (mekanisme umpan balik) berperan dalam mengumpulkan serta menganalisis tanggapan pengguna untuk meningkatkan performa dan menyesuaikan sistem sesuai dengan kebutuhan yang terus berubah.

Adapun frekuensi evaluasi terhadap SIKAMEL dilakukan secara variatif ataupun beragam dari secara rutin sebulan, triwulan, maupun tahunan dikarenakan pada prosesnya terdapat hal – hal yang dapat ditinjau ataupun ditindak secara langsung dan ada juga catatan – catatan ataupun respon dari pengguna terkait pemakaian SIKAMEL yang tidak dapat diberlakukan secara langsung contohnya seperti penambahan fitur didalamnya yang hanya dapat dilakukan pada saat menuju ke versi yang baru ataupun *upgrade* besar tahunan. Pada mekanisme nya evaluasi dilakukan secara formal dan informal seperti contohnya dalam pembahasan ataupun pelaporan pengguna menggunakan grup khusus dalam percakapan digital melalui *whatsapp*. Pada tahap tindak lanjut yang dilakukan oleh pihak SMK Plus Melati Samarinda adalah memperbaiki dan menambah beberapa fitur – fitur yang telah disampaikan oleh pengguna ataupun beberapa permintaan dari pengguna, sejauh ini aplikasi ini telah melakukan pembaruan versi dua kali dan yang ketiga kalinya akan diluncurkan pada tahun 2026 dengan tanggal beserta yang belum ditentukan.

Pada uraian diatas sejalan dengan penjelasan Arikunto dan Jabar, evaluasi program dilaksanakan melalui tiga tahap utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut. Pada tahap perencanaan, ditetapkan jadwal maupun frekuensi evaluasi agar kegiatan penilaian berjalan secara teratur. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan mengumpulkan data serta memantau jalannya program guna mengetahui tingkat keberhasilan sekaligus hambatan yang muncul. Selanjutnya, tahap tindak lanjut mencakup penyesuaian atau perbaikan program berdasarkan hasil evaluasi, yang sekaligus menjadi landasan pengembangan pada periode selanjutnya (Arikunto & Jabar, 2018).

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan penerapan aplikasi SIKAMEL sebagai Sistem Informasi Manajemen di SMK Plus Melati Samarinda telah memberikan dampak positif bagi kelancaran pelayanan administrasi sekolah. Aplikasi ini membantu mempermudah pekerjaan para pengguna, baik guru, kepala sekolah, maupun bagian kesiswaan, sehingga pelayanan menjadi lebih efektif dan efisien sesuai dengan tuntutan era digital.

Evaluasi terhadap SIKAMEL dilakukan secara berkala dengan cara meninjau fitur, mengidentifikasi kendala, serta mengumpulkan masukan dari pengguna. Hasil evaluasi tersebut menjadi dasar untuk pengembangan sistem, seperti penambahan

fitur baru dan perbaikan aksesibilitas. Mekanisme evaluasi dilakukan secara formal maupun informal, sehingga berbagai kebutuhan dan permasalahan dapat segera direspons.

Dengan adanya pembaruan yang telah dilakukan dan rencana peningkatan di masa mendatang, SIKAMEL menunjukkan bahwa sistem ini terus berkembang. Hal ini sesuai dengan konsep evaluasi menurut para ahli, yakni melalui perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut. Dengan demikian, SIKAMEL tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu administrasi, tetapi juga sebagai wujud adaptasi sekolah dalam menghadapi perkembangan teknologi.

F. Simpulan

Implementasi Sistem Informasi Manajemen (SIM) di SMK Plus Melati Samarinda meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan SIM dilakukan secara sederhana namun efektif, berawal dari analisis kebutuhan akibat pandemi dan pasca pandemi yang menuntut digitalisasi administrasi serta pembelajaran diikuti juga dengan efisiensi kinerja. Dari hasil analisis tersebut lahirlah aplikasi web SIKAMEL untuk mendukung administrasi sekolah bagi guru, staf, wali kelas, dan siswa. Pelaksanaan SIM di SMK Plus Melati Samarinda melalui aplikasi SIKAMEL berjalan baik dan meningkatkan efisiensi kerja. Aplikasi ini memudahkan guru, Waka Kesiswaan, Waka Kurikulum, dan siswa dalam kegiatan administrasi seperti absensi, perizinan, pembayaran, serta pengelolaan kedisiplinan. Evaluasi implementasi SIM di SMK Plus Melati Samarinda dilakukan secara rutin dan berkelanjutan, baik terjadwal maupun saat muncul kendala. Hasil evaluasi digunakan untuk memperbaiki bug, memperbarui aplikasi SIKAMEL, dan menyesuaikan data sistem. Proses ini dilakukan melalui rapat formal dan pelaporan via WhatsApp, mencerminkan komunikasi aktif antara pengguna dan pengelola.

Implikasi penelitian ini menekankan pentingnya sekolah untuk meningkatkan pengelolaan sumber daya manusia, anggaran, dan strategi jangka panjang dalam implementasi sistem informasi manajemen. Sekolah juga perlu meningkatkan fasilitas pendukung seperti perangkat komputer dan jaringan serta pengembangan SDM guru dengan peningkatan literasi digital. Penelitian ini dapat dijadikan pijakan untuk mengkaji aspek lain yang belum dibahas, misalnya pengaruh implementasi SIM terhadap mutu pembelajaran, kepuasan siswa, atau efektivitas manajemen sekolah secara menyeluruh.

Referensi

- Arfan, S. S., Yaumi, M., & Yusuf T, M. (2019). Penerapan Sistem Informasi Manajemen Dalam Pengolahan Data Peserta Didik Di Mi Nasrul Haq. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(2), 289. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v3i2.9727>
- Arikunto, S., & Jabar, C. S. A. (2018). *Evaluasi Program Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Baliyah, F. M. (2021). Manajemen Budaya Organisasi dalam Meningkatkan Pelayanan Administrasi Pendidikan (Studi Kasus di SMK Negeri 2 Ponorogo). *Electronic Tesis IAIN Ponorogo*, 113.
- Bijani, H. L., Siregar, E. N., Mutia, Z., & Rizqa, M. (2024). Urgensi Administrasi Pendidikan Bagi Peningkatan Mutu Pendidikan. *PANDU: Jurnal Pendidikan Anak Dan Pendidikan Umum*, 2(2), 28–42. <https://doi.org/10.59966/pandu.v2i2.925>
- Darwis, A., & Mahmud, H. (2017). Sistem Informasi Manajemen Pada Lembaga

- Pendidikan Islam. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 2(1), 64–77.
- Dita, L., & Syahidul, H. M. (2021). Implementasi Sistem Informasi Manajemen Dalam Meningkatkan Pelayanan Pendidikan Sekolah Di Masa Pandemi Covid-19. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 9(5), 1221–1235.
- Erwin. (2024). *Sistem Informasi Manajemen (Teori, prinsip, dan penerapan)*. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Faizal, M. I., Intan, V. N., & Firmansyah, R. (2021). Analisis Sistem Informasi Manajemen Bagi Pendidikan Di Masa Pandemi Covid-19. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 7(1), 9–16.
- Fazriyansyah, F., & Kusmayadi, A. (2023). Implementasi Sistem Informasi Akademik Pada Madrasah Ibtidaiyah. *Tatar Pasundan: Jurnal Diklat Keagamaan*, 17(1), 86–95.
- Jones, G. R., & George, J. M. (2011). *Manajemen Kontemporer*. McGraw Hill.
- Katsir, I. (2025). *Tafsir al-Qur'an al-'Azim, tafsir QS. Al-Baqarah [2]:185*. King Saud University - Al-Maktabah Al-Syamilah Digital Edition. <https://tafsirweb.com/1802-surat-al-baqarah-ayat-185.html>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pub. L. No. 20 Tanun 2003, 4 147 (2003).
- Kompri. (2015). *Manajemen Pendidikan*. Alfabeta.
- Laudon, K. C., & Laudon, J. P. (2018). *Management Information Systems: Managing the Digital Firm* (15th ed.). Pearson.
- Maulana, M. P., Nurlaeli, A., & Suryana, S. (2021). Upaya Tenaga Administrasi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Administrasi Di Sekolah. *PeTeKa*, 4(2), 247.
- Mulyasa, E. (2007). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Remaja Rosdakarya.
- Noor, M. (2023). *Konsep Administrasi Pendidikan*. Mutiara Aksara.
- Nopredi, B. (2019). *Sistem Informasi Manajemen*.
- Ritonga, R. K., & Firdaus, R. (2024). Pentingnya Sistem Informasi Manajemen Dalam Era Digital the Importance of Management Information Systems in the Digital Era. *JICN: Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 1(3), 4353–4358.
- Sainuddin, M. R., Semi, H., & Naro, W. (2024). Analisis Kebijakan Pendidikan Tentang Sistem Informasi Manajemen. *Educational Leadership: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(1), 88–99.
- Saldana, J. (2014). *Thinking Qualitatively: Methods of Mind*. SAGE Publications.
- Sanjaya, W. (2012). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Kencana.
- Setiyorini, A. (2020). *Sistem Informasi Manajemen Layanan Akademik di SMK TI Airlangga Samarinda*. UINSI Samarinda.
- Shobri, M. (2024). Peran Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Transparansi Dan Akuntabilitas Di Lembaga Pendidikan Islam. *AKSI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 78–88.
- Siagian, S. P. (2015). *Filsafat Administrasi*. Bumi Aksara.
- Silmi, N., Kurniawan, B., & Subhan, M. (2024). Perencanaan Dalam Ilmu Pengantar Manajemen. *Journal of Student Research*, 2(1), 106–120.
- Sirojuddin, A. (2022). Peranan Sistem Informasi Manajemen Dalam Pengambilan Keputusan Di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Pacet Mojokerto. *ZAHRA: Research And Thought Elmentary School of Islam Journal*, 3(1), 19–32.
- Sonia, N. R. (2020). Implementasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (Simdik)

dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo.
Southeast Asian Journal of Islamic Education Management, 1(1), 94–104.
<https://doi.org/10.21154/sajiem.v1i1.18>

Sukirman, H. (2007). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. UNY Press.

Suprihanto, J. (2014). *Manajemen*. Gadjah Mada University Press.

Terry, G. R., & Rule, L. W. (2012). *Dasar-dasar Manajemen*. Bumi Aksara.

Usman, N. (2002). Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum Grasindo. In *PT. Raja Grafindo Persada* (Vol. 70).

Wardhana, N. G. (2020). *Implementasi Sistem Informasi Manajemen di Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Samarinda*. UINSI Samarinda.